

Problematika Pembelajaran *Daring* pada Mahasiswa STIT Al-Quraniyah di Masa Pandemi *Covid-19*

Alfin Julianto¹, Nelda Sari Siregar², Ade Irma Suryani³ Selva Yuliana⁴

^{1,2}*Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan, Indonesia*

^{3,4}*Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan, Indonesia*

✉ [*alfinjulianto@stit-alquraniyah.co.id](mailto:alfinjulianto@stit-alquraniyah.co.id)

ABSTRAK

Sistem pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Masa pandemi Covid-19 menjadi tantangan dan problematika tersendiri yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang di hadapi oleh dosen dan mahasiswa di masa pandemic Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan google form. Teknik analisis data menggunakan triangulasi metode, antar peneliti, sumber data dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat problematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sarana yang digunakan seperti gawai atau handphone dan laptop mahasiswa ada sebagian kecil belum mendukung untuk penggunaan aplikasi zoom dan whatsapp. Jaringan internet menjadi permasalahan utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui aplikasi zoom dan grup whatsapp mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STIT-Al'Quraniyah.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19

How to cite Julianto, A., Siregar, N. S., Suryani, A. E., & Yuliana, S. (2022). Problematika Pembelajaran *Daring* pada Mahasiswa STIT Al-Quraniyah di Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(2). 173-179. Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Era pandemi *Covid-19* memberikan dampak perubahan pada semua sendi kehidupan di Indonesia dan dunia. Dampak perubahan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi semua lapisan masyarakat tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya (Nurkholis, 2013). Di masa pandemi *Covid-19* penyelenggaraan pendidikan berbeda dengan masa sebelum pandemi Covid-19. Perbedaan tersebut menuntut penyelenggara pendidikan untuk melakukan berbagai inovasi pendidikan. Inovasi abad 21 diperlukan tiga keterampilan utama yaitu (1) keterampilan hidup dan berkarir (*life and career skills*), (2) keterampilan belajar dan berinovasi (*learning and innovation skills*), dan (3) keterampilan teknologi dan media informasi (*information media and technology skills*) Trilling & Fadel (2009: 65). Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya

dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik yang nantinya diharapkan menghasilkan kualitas SDM yang unggul dan baik sesuai dengan apa yang dicita-citakan manusia (Ramayulis & Nizar, 2009).

Proses pembelajaran memerlukan interaksi baik antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan lingkungannya yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Melalui proses interaksi, kemampuan peserta didik akan berkembang baik mental maupun intelektualnya. Keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara pendidik atau dosen dengan peserta didik atau dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, di mana masing-masing peserta didik dapat saling berbagi pemahaman dan pengalaman secara langsung di kelas. Perubahan proses pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* menuntut proses pembelajaran dilakukan secara *daring* atau *e-learning*. *Daring* atau *e-learning* merupakan suatu sistem rancangan pembelajaran dimana penerapannya menggunakan jaringan internet dan dilakukan secara tidak langsung antara guru maupun peserta didik, dengan waktu pembelajaran materi pembelajaran yang sama (Asmuni, 2020) dengan mengirimkan teks, audio, gambar, animasi dan video *streaming* serta aplikasi yang berbasis *website* belajar yang digunakan melalui jaringan internet (Sri, 2014). Adanya pembelajaran yang berbeda dengan biasanya yaitu pembelajaran *daring* menuntut semua pihak mulai dari guru, orang tua serta murid saling bekerja sama (Khadijah & Gusman, 2020).

Proses pembelajaran merupakan hal yang terpenting untuk membantu peserta didik (mahasiswa) dalam menyukseskan materi yang didapatkannya, akan tetapi kesuksesan peserta didik untuk mempelajari suatu materi sangat berpengaruh oleh metode yang digunakan oleh guru atau dosen dalam proses pembelajaran. Berbagai inovasi telah dilakukan oleh para tenaga pendidik untuk membuat suasana pembelajaran tidak membosankan (Amri, 2013). Pandemi *Covid-19* yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Pelaksanaan pendidikan memerlukan kolaborasi antar sektor pendidikan formal, nonformal, dan informal untuk melaksanakan pendidikan yang komprehensif (Julianto, 2019). Apalagi di era pandemi *Covid-19* saat ini yang tentunya kolaborasi tersebut sangatlah dibutuhkan.

Kebijakan pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara *daring* atau *e-learning*. (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara *daring* atau *on line-learning* terhitung mulai pada bulan Maret 2020. Melalui penggunaan sistem kuliah *online* diharapkan setiap mahasiswa akan terangsang untuk belajar maju berkelanjutan sesuai dengan potensi dan kecakapan yang dimilikinya. Pembelajaran dengan menggunakan sistem kuliah *online* menuntut kreativitas dan kemandirian diri sehingga memungkinkan mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Sistem pembelajaran yang dihasilkan akan memberikan kemudahan kepada para dosen untuk dapat memberikan materi kapan saja dan dimana saja dengan koneksi internet, sehingga hal ini juga dapat menambah kedinamisan materi ajar dengan menggunakan komputer ataupun *handphone* yang terhubung dengan jaringan internet. Di masa sekarang ini diwajibkan kuliah online atau *daring* di mana masih maraknya virus *covid-19* yang dianjurkan oleh pemerintah untuk belajar di rumah dalam upaya memutuskan rantai penyebaran virus *Covid-19* di Indonesia. Untuk mencegah penyebaran *Covid-19*, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun, maka dari itu karena pembelajaran tatap muka mengumpulkan banyak mahasiswa di dalam kelas sehingga ditinjau ulang pelaksanaannya. Perkuliahan harus diselenggarakan dengan

skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa penggunaan teknologi digital yang dikenal dengan istilah pembelajaran *daring* atau *e-learning*.

Peneliti melakukan observasi sekitar awal bulan Desember 2020 kepada beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di STIT Al-Quraniyah diketahui bahwa proses pembelajaran *daring* menggunakan aplikasi *zoom*. Lebih lanjut, tantangan pembelajaran *daring* di STIT Al-Quraniyah adalah ketersediaan layanan internet yang terkadang mengalami kendala jaringan internet terutama jaringan internet mahasiswa yang berada di daerah internet yang masing-masing terkendala. Sebagian mahasiswa mengakses internet menggunakan layanan selular, dan sebagian kecil menggunakan layanan WiFi. Ketika kebijakan pembelajaran *daring* diterapkan di STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan sebagian mahasiswa sudah pulang kampung. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan sinyal selular ketika di daerah masing-masing, walaupun ada sinyal yang didapatkan sangat lemah. Hal ini menjadi problematikan tersendiri dalam penerapan pembelajaran *daring* di STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan, Pembelajaran *daring* memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah.

Tantangan lain yang dihadapi adalah kendala dalam pembiayaan pembelajaran *daring*. Mahasiswa mengungkapkan bahwa untuk mengikuti pembelajaran *daring*, mereka harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota data internet. Menurut mereka, pembelajaran dalam bentuk konferensi video telah menghabiskan banyak kuota data, sementara diskusi. Penggunaan pembelajaran *daring* menggunakan konferensi video membutuhkan biaya yang relatif mahal. Pembelajaran *daring* menuntut mahasiswa untuk menyiapkan materi seperti buku, aplikasi penunjang, kuota internet, laptop dan lain sebagainya. Hasil pengamatan penelitian yang didapat dari sebaran *google form* kepada beberapa mahasiswa STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan terlihat bahwa masih terdapat problematika dalam menerapkan pembelajaran *daring*. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh terkait problematika dalam proses pembelajaran *daring* yang dilakukan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang artinya hasil yang diperoleh memaparkan tentang gambaran problematika pembelajaran *daring* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STIT Al-Quraniyah. Secara keseluruhan penelitian ini melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di STIT Al-Quraniyah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan *google form*. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu menggabungkan atau mengkombinasikan berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari beberapa sudut pandang dan perspektif yang berbeda (Moleong, 2005). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Triangulasi metode: membandingkan informasi dan data dari hasil wawancara, observasi, *google form*; (2) Triangulasi antar peneliti; (3) Triangulasi sumber data: membandingkan hasil informan dengan dokumentasi yang berkaitan; (4) Triangulasi Teori (Denzim & Yvonna S, 2009) Teknik analisis data untuk menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan secara terstruktur yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah di STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan yang merujuk pada tujuan penelitian maka didapat hasil penelitian yaitu:

Sarana yang digunakan seperti gawai atau handphone dan laptop mahasiswa ada sebagian kecil belum mendukung untuk penggunaan aplikasi *zoom* dan *whatsapp*. Jaringan internet menjadi problem utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui aplikasi *zoom* dan grup *whatsapp* mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STIT Al-Quraniyah

Belajar online adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dan dengan menggunakan media berbasis komputer serta sebuah jaringan pembelajaran *online* pada dasarnya pembelajaran jarak jauh sehingga dapat mengatasi masalah ruang, waktu, dan keadaan. Hal tersebut juga dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STIT-Al'Quraniyah. Belajar *daring* dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang diterapkan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STIT-Al'Quraniyah yakni:

a. Metode ceramah

Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap kelas. Dengan kata lain dapat pula di maksudkan bahwa metode ceramah atau *lecturing* itu adalah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didiknya

b. Metode diskusi

Metode diskusi dalam pendidikan suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik/kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan dan menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

c. Media

Media adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada prinsipnya, jenis media dapat dibedakan menjadi:

- 1) Media cetak seperti buku
- 2) Media visual yang tidak diproyeksikan, misalnya foto,diaram, peragaan, dan model
- 3) Media visual yang diproyeksikan,misalnya *slide*, *filmstrip*, *overhead* transparansi, dan proyeksi komputer.
- 4) Media audio, misalnya kaset dan compact (CD)
- 5) Media audio-visual seperti video, VCD, DVD
- 6) Pengajaran bermedia komputer, misalnya (Computer Assisted Instruction)
- 7) Multimedia berbasis komputer
- 8) Jaringan komputer seperti Internet
- 9) Siaran seperti radio dan televisi untuk belajar jarak jauh.

Adapun proses pembelajaran daring di STIT Al-Quraniyah Manna yaitu dengan menggunakan jaringan internet melalui komputer maupun *handphone* yaitu dengan melalui *group whatsapp* dan *zoom*. Pada prosesnya pembelajaran daring dapat dikatakan cukup bagus, terlihat dari terselenggaranya pembelajaran daring selama satu semester pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STIT-Al'Quraniyah meskipun terdapat beberapa kendala yang mejadi bahan evaluasi untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran daring kedepannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terkait pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STIT Al-Quraniyah terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung dan Penghambat proses pembelajaran *online* (daring) mahasiswa pendidikan agama Islam semester II di STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan.

a. Fakor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan

dokumentasi maka ditemukan beberapa faktor yang dapat menjadi pendukung dalam proses pembelajaran online adalah:

1) Sudut Pandang Mahasiswa (peserta didik)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa peserta didik (mahasiswa) dapat mengakses bahan pembelajaran setiap saat melalui jaringan internet mahasiswa dapat berkomunikasi dengan pendidik atau menanyakan tentang pembelajaran secara online mahasiswa bisa belajar mandiri lebih menguasai teknologi dan menumbuhkan kesadaran terhadap mahasiswa bahwa teknologi bisa digunakan untuk belajar bukan hanya untuk main media sosial dan *game* saja.

2) Adanya media

Mengenai media karena proses pembelajaran memerlukan media seperti *handphone* atau laptop sedangkan hampir 90% mahasiswa memiliki *handphone* otomatis bisa melakukan pembelajaran secara *online* dan bisa melakukan pembelajaran melalui rumah dan di mana saja.

b. Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat Proses pembelajaran online (*daring*) mahasiswa pendidikan agama Islam semester II di STIT Al-Quranyah Manna Bengkulu Selatan.

1) Keterbatasan Koneksi atau Jaringan

Berdasarkan penelitian, peneliti menemukan bahwa saat melakukan pembelajaran *online* terdapat gangguan jaringan yang menyebabkan tidak bisa mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung apalagi mereka tinggal di tempat yang kurang jangkauan jaringan tentu saja akan kesulitan mengakses internet dan terlalu banyak makan kuota apalagi yang menggunakan via *zoom*

2) Faktor Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan bahwa masih sulitnya mengontrol mahasiswa saat sedang proses pembelajaran *daring* dan juga pada saat pembelajaran *online* sangat minim praktik dan biasanya hanya diberi tugas mandiri ataupun kelompok.

3) Faktor Kuota Internet

Pada saat melakukan pembelajaran *daring* terlalu banyak kuota yang dikeluarkan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung seperti mahasiswa lebih menguasai tentang teknologi, bisa lebih banyak mengakses pembelajaran secara mandiri dan faktor penghambatnya seperti kurangnya sinyal pada saat pembelajaran *daring*, jenis *handphone* yang digunakan dan terlalu mahal dalam penggunaan data atau kuota.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: pelaksanaan pembelajaran *daring* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di STIT Al-Quranyah Manna Bengkulu Selatan dapat dikatakan sudah terlaksana cukup baik, karena media yang digunakan seperti gawai atau *handphone* dan laptop sebagian besar dapat digunakan oleh mahasiswa. Dosen mempersiapkan link *zoom* dan grup *whatsapp* untuk setiap kelas. Materi perkuliahan dibagikan oleh dosen melalui grup *whatsapp* kelas. Metode yang digunakan yaitu: ceramah, diskusi dan tanya jawab, serta pemberian tugas mahasiswa. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran *daring* dari sisi mahasiswa sudah mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi khususnya aplikasi *zoom* dan grup *whatsapp*, mahasiswa mampu mengakses materi pembelajaran *daring* secara mandiri. Faktor penghambatnya terletak pada kondisi jaringan yang kadang mengalami gangguan pada saat pembelajaran *daring*,

jenis *handphone* yang digunakan mahasiswa ada yang belum mendukung untuk pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni, A. 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Pedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Belawati, Tian. 2019. *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Denzim, N. K., & Yvonna S, L. 2009. *Handbook Of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.
- Dapertemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Julianto, A. 2019. *Kolaborasi Pendidikan Nonformal, Informal, dan Formal dalam Pendidikan Pemuda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 1(3): 14-22. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/view/24644/13186>
- Khadijah, & Gusman, M. 2020. Pola Kerja Sama Guru dan Orang Tua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8 (2), 154-171.
- Moleoong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Miles, & Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia.
- Nur, Hadi Waryanto. 2006. *Online Learning sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*. *Jurnal 2* (1). Retrieved from: <https://brainly.co.id/tugas/28553416#readmore>
- Nurkholis. 2013. Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan* 1(1), 24-44. Retrieved from http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:kJo56TWFb_MJ:ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/530/473/+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d
- Rahman, Arief. 2018. *Multidimensi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Multiple Intelligences dan Dampaknya terhadap Sikap Keagamaan Siswa*. Palembang: CV Amanah.
- Ratmilah. 2013. *Implementasi Model E-learning sebagai Pendukung Kuliah pada Jurusan Kependidikan Islam: UIN kalijaga Yogyakarta*.
- Ramayulis & Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohman, M dan Sofan Amri. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sofan, Amri. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin. 2017. Pengembangan Sistem Pembelajaran Online di SMK Nunggaran. *Skripsi Universitas Negeri Padang*.
- Sri, K. U. 2014. E-Learning : Technological Development in Teaching for school kids. *International Journal of Computer Science and Information Technologies*, 5(5), 6124-6126.

Trilling, B., & Fadel, C. 2009. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. United States of America: Jossey-Bass A Wiley Imprint.

Yusuf, Bifaq & Nur M. Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Zakky, Mubarak, dkk. 2008. *Ahlak, Budi Pekerti dan Masyarakat*. Depok: Lembaga Penerbit FE UI.

Copyright Holder :

© Julianto, A., Siregar, N. S., Suryani, A. E., & Yuliana, S. (2022).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

